

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN  
IPA DENGAN MENGGUNAKAN PENDEKATAN KONTEKSTUAL  
DI KELAS IV SD NEGERI 32 KECAMATAN PADANG TIMUR  
PADANG**

SKRIPSI



Oleh :  
**NURHAYATI ISHAM**  
NIM. 09617

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
2012**

**HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI**

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN  
IPA DENGAN MENGGUNAKAN PENDEKATAN KONTEKSTUAL DI  
KELAS IV SD NEGERI 32 KECAMATAN PADANG TIMUR PADANG**

**Nama : Nurhayati Isham**  
**NIM : 09617**  
**Program : S1**  
**Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar**  
**Fakultas : Ilmu Pendidikan**

**Padang , 18 Agustus 2011**

**Disetujui oleh**

**Pembimbing I**

**Pembimbing II**

**Dr Farida F, M.Pd, MT**  
**NIP. 19550511 197903 2 001**

**Dra. Kartini Nasution**  
**NIP. 19500619 197710 2 002**

**Mengetahui**  
**Ketua Jurusan PGSD FIP**

**Drs. Syafri Ahmad M.Pd**  
**NIP. 19591212 198710 1 001**

**HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI**

**Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan Di Depan Tim Penguji Skripsi  
Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan  
Universitas Negeri Padang**

**Judul : Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPA  
Dengan Menggunakan Pendekatan Kontekstual Di Kelas IV  
SD Negeri 32 Kecamatan Padang Timur Padang**

**Nama : Nurhayati Isham**

**NIM : 09617**

**Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar**

**Fakultas : Ilmu Pendidikan**

**Padang, 18 Agustus 2011**

**Tim Penguji**

	<b>Nama</b>	<b>Tanda tangan</b>
<b>Ketua</b>	<b>: Dr. Farida F, M.Pd, MT</b>	<b>1. ....</b>
<b>Sekretaris</b>	<b>: Dra. Kartini Nasution</b>	<b>2. ....</b>
<b>Anggota</b>	<b>: Dra. Hj. Silvinia, M.Pd</b>	<b>3. ....</b>
<b>Anggota</b>	<b>: Dra. Yuliar M</b>	<b>4. ....</b>
<b>Anggota</b>	<b>: Drs. Yunisrul</b>	<b>5. ....</b>



*Dengan nama Allah yang maha pengasih lagi maha penyayang*

*Ya Allah . . .*

*Tiada kata yang dapat ku rangkai  
Tiada rasa yang dapat ku ungkapkan  
Kecuali puji syukur kepada Mu ya Allah  
Alhamdulillah . . . ya Rabbi . . .  
Atas segala karuniaMu  
Pada hambaMu yang lemah ini*

*Ya Allah . . .*

*Ridhailah kebahagiaan hari ini  
Sebagai titik awal menuju cahaya abadi  
Dalam meniti jembatanMu ya . . . Ilahi*

*Dengan hati yang tulus*

*Kupersembahkan setitik rasa kebahagiaan ini  
Kaharibaan Ayahanda (Alm), Bunda (Alm) tercinta  
dan anak-anak tersayang (Rizal Gusman, Ramadhani Gusman dan Gerry  
Yuliantrino)  
terutama buat suamiku tercinta Gusman Jafri  
yang selalu setia mendampingi dalam suka dan duka*

*Jalinan kasih sayang, do'a dan pijaran semangat mereka  
Setia menerangi gerak dan langkahku,  
'tuk menggapai asa, cita dan cinta  
Semoga do'a dan pengorbanan mereka  
Menjadi pelita hidup dalam kehidupanku  
Semoga Allah yang Maha Esa  
Membalas kebaikan semuanya, Amiiin. . .*

## **SURAT PERNYATAAN**

**Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi dengan judul Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPA Dengan Menggunakan Pendekatan Kontekstual Di Kelas IV SD Negeri 32 Kecamatan Padang Timur Padang adalah benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau titipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim.**

Padang, Agustus 2011  
Yang menyatakan,

Nurhayati Isham  
09617

## ABSTRAK

**Nurhayati Isham, 2011. Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPA Dengan Menggunakan Pendekatan Kontekstual Di Kelas IV SD Negeri 32 Kecamatan Padang Timur Padang.**

Penelitian ini berawal dari masalah yang ada di SD Negeri 32 Kecamatan Padang Timur Padang. Masalahnya terdapat pada pencapaian hasil belajar siswa nkelas IV SD Negeri 32 Kecamatan Padang Timur dalam pembelajaran IPA, yang mana penyampaiannya berupa teori sehingga konsep materinya kurang dipahami siswa. Masalah tersebut disebabkan oleh pembelajaran yang diselenggarakan oleh guru lebih bersifat penyampaian dengan menggunakan metode ceramah, sehingga siswa menjadi pendengar pasif. Padahal pembelajaran IPA dapat dilaksanakan dengan menyenangkan, karena tanpa disadari siswa pembelajaran IPA sering mereka jumpai dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran dapat dilakukan dengan membimbing, menuntun, mengarahkan, serta memotivasi siswa untuk mencari tahu sendiri materi yang ingin dipelajarinya. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsisksn peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA dengan menggunakan pendekatan kontekstual di kelas IV SD Negeri 32 Padang Timur Padang.

Pendekatan ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Langkah-langkah yang digunakan Kualitatif dan kuantitatif dua siklus empat tidakan yaitu : (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan, (4) refleksi. Subjek penelitian adalah siswa kelas IV SD Negeri 32 Padang Timur.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan pembelajaran siklus I adalah 75% sedangkan pada siklus II 96%. Pelaksanaan pembelajaran aspek guru siklus I 79,75% sedangkan pada siklus II 90,36%. Pelaksanaan pembelajaran siswa siklus I 74,9% sedangkan siklus II 85,5%. Peningkatan hasil belajar siswa dapat dilihat pada : (1) rata-rata skor aspek kognitif pada siklus I 66,9% sedangkan siklus II 78,9%, (2) rata-rata skor afektif pada siklus I adalah 69,9% sedangkan pada siklus II 77,9%, (3) rata-rata aspek psikomotor pada siklus I adalah 65,5% sedangkan pada siklus II 80,7%. Dalam pembelajaran IPA di SD 32 Padang timur dengan menggunakan metode eksperimen hasil belajar siswa bertambah meningkat.

## KATA PENGANTAR



Segala Puji dan Syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan petunjuk dan rahmat-Nya, kesehatan dan kekuatan serta membuak pikiran peneliti sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi dengan judul “Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPA Dengan Menggunakan Pendekatan Kontekstual Di Kelas IV SD Negeri 32 Kecamatan Padang Timur Padang”.

Skripsi ini disusun untuk melengkapi salah satu syarat yang harus dipenuhi dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.

Dalam penelitian tindakan kelas ini, peneliti banyak mendapat bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu pada kesempatan ini peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Drs. Syafri Ahmad, M.Pd selaku Ketua Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar dan Ibu Dra. Masnila Devi, M.Pd selaku Sekretaris Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian.
2. Ibu Dr. Farida F, M.Pd,MT selaku pembimbing I dan Ibu Dra. Kartini Nasution selaku pembimbing II yang telah banyak memberikan bimbingan dalam penulisan skripsi ini.
3. Tim penguji skripsi yakni Ibu Dra. Silvinia, M.Pd, Ibu Dra. Yuliar M, dan Bapak Drs. Yunisrul, yang telah memberikan kritik dan saran demi kesempurnaan skripsi ini.
4. Bapak dan Ibu staf dosen PGSD yang telah memberikan ilmu dan pengalaman yang berharga selama peneliti menuntut ilmu dalam perkuliahan.

5. Bapak Amri, S.PdI selaku Kepala Sekolah SD Negeri 32 Kecamatan Padang Timur Padang yang telah memberikan izin dan bantuan kepada peneliti untuk melakukan penelitian skripsi ini.
6. Kedua orang tua tercinta (Alm), suami, anak-anakku dan saudara-saudara penulis yang telah banyak memberikan perhatian, bantuan, serta dorongan baik moril maupun materil.
7. Para rekan-rekan yang selalu memberikan nasehat dan masukan serta menyumbangkan ide dan saran dalam penulisan skripsi ini.
8. Semua pihak yang telah membantu dalam proses penulisan skripsi ini yang tidak dapat peneliti sebutkan satu-persatu disini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan karena keterbatasan ilmu dan pengalaman penulis. Oleh sebab itu masukan, saran, dan kritik yang membangun sangat penulis harapkan untuk penyempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Padang, Agustus 2011

Penulis

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>HALAMAN JUDUL</b>	
<b>HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI</b>	
<b>SURAT PERNYATAAN</b>	
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>iv</b>
<b>DAFTAR BAGAN.....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN.....</b>	<b>vii</b>
<b>I. PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	4
C. Tujuan Penelitian .....	5
D. Manfaat Hasil Penelitian .....	5
<b>II KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI</b>	
A. Kajian Teori	
1. Pendekatan Kontekstual .....	7
2. Pembelajaran IPA.....	14
3. Hasil Belajar .....	24
B. Kerangka Teori .....	25
<b>III METODOLOGI PENELITIAN</b>	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	27
1. Pendekatan .....	27
2. Jenis Penelitian .....	29
B. Lokasi Penelitian .....	30
1. Lokasi .....	30
2. Waktu Penelitian .....	30
3. Subjek Penelitian .....	30
C. Rancangan Penelitian .....	31

1. Alur Penelitian .....	31
2. Prosedur Penelitian.....	33
D. Data dan Sumber Data .....	35
E. Instrumen Penelitian .....	36
F. Teknik Analisis Data.....	37

#### **IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Hasil Penelitian .....	40
1. Siklus I .....	41
2. Siklus II .....	54
B. Pembahasan.....	60
1. Pembahasan Siklus I .....	60
2. Pembahasan Siklus II .....	63

#### **V. SIMPULAN DAN SARAN**

A. Simpulan .....	66
B. Saran .....	68

#### **DAFTAR RUJUKAN**

#### **LAMPIRAN**

#### **DOKUMENTASI**

## DAFTAR BAGAN

	Halaman
Bagan : Alur Penelitian Tindakan Kelas.....	32

## **DAFTAR LAMPIRAN**

- Lampiran 1 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) siklus I Pertemuan 1
- Lampiran 2 Lembar Hasil Pengamatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) siklus I Pertemuan 1
- Lampiran 3 Lembar Pengamatan Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPA Dengan Menggunakan Pendekatan Kontekstual di Kelas IV SD Negeri 32 Kecamatan Padang Timur Padang Siklus I Pertemuan 1 (Dari Aspek Guru)
- Lampiran 4 Lembar Pengamatan Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPA Dengan Menggunakan Pendekatan Kontekstual di Kelas IV SD Negeri 32 Kecamatan Padang Timur Padang Siklus I Pertemuan 1 (Dari Aspek Siswa)
- Lampiran 5 Penilaian Aspek Kognitif Hasil Belajar Siswa kelas IV SD Negeri 32 Andalas Padang yang diperoleh dalam Keterampilan Proses Siklus I Pertemuan 1
- Lampiran 6 Hasil Pengamatan terhadap Aspek Afektif Siswa kelas IV SD Negeri 32 Andalas Padang yang diperoleh dalam Keterampilan Proses Siklus I Pertemuan 1
- Lampiran 7 Hasil Pengamatan terhadap Aspek Psikomotor Siswa kelas IV SD Negeri 32 Andalas Padang yang diperoleh dalam Keterampilan Proses Siklus I Pertemuan 1
- Lampiran 8 Rekapitulasi Hasil Penilaian dalam Peningkatan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPA dengan Pendekatan Kontekstual di kelas IV SD Negeri 32 Andalas Padang Siklus I Pertemuan 1
- Lampiran 9 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) siklus I Pertemuan 2
- Lampiran 10 Lembar Hasil Pengamatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) siklus I Pertemuan 2
- Lampiran 11 Lembar Pengamatan Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPA Dengan Menggunakan Pendekatan

Kontekstual di Kelas IV SD Negeri 32 Kecamatan Padang Timur Padang Siklus I Pertemuan 2 (Dari Aspek Guru)

- Lampiran12 Lembar Pengamatan Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPA Dengan Menggunakan Pendekatan Kontekstual di Kelas IV SD Negeri 32 Kecamatan Padang Timur Padang Siklus I Pertemuan 2 (Dari Aspek Siswa)
- Lampiran13 Penilaian Aspek Kognitif Hasil Belajar Siswa kelas IV SD Negeri 32 Andalas Padang yang diperoleh dalam Keterampilan Proses Siklus I Pertemuan 2
- Lampiran14 Hasil Pengamatan terhadap Aspek Afektif Siswa kelas IV SD Negeri 32 Andalas Padang yang diperoleh dalam Keterampilan Proses Siklus I Pertemuan 2
- Lampiran15 Hasil Pengamatan terhadap Aspek Psikomotor Siswa kelas IV SD Negeri 32 Andalas Padang yang diperoleh dalam Keterampilan Proses Siklus I Pertemuan 2
- Lampiran 16 Rekapitulasi Hasil Penilaian dalam Peningkatan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPA dengan Pendekatan Kontekstual di kelas IV SD Negeri 32 Andalas Padang Siklus I Pertemuan 2
- Lampiran 17 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) siklus II Pertemuan 1
- Lampiran 18 Lembar Hasil Pengamatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) siklus II Pertemuan 1
- Lampiran19 Lembar Pengamatan Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPA Dengan Menggunakan Pendekatan Kontekstual di Kelas IV SD Negeri 32 Kecamatan Padang Timur Padang Siklus II Pertemuan I (Dari Aspek Guru)
- Lampiran20 Lembar Pengamatan Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPA Dengan Menggunakan Pendekatan Kontekstual di Kelas IV SD Negeri 32 Kecamatan Padang Timur Padang Siklus II Pertemuan 1 (Dari Aspek Siswa)

- Lampiran 21 Penilaian Aspek Kognitif Hasil Belajar Siswa kelas IV SD Negeri 32 Andalas Padang yang diperoleh dalam Keterampilan Proses Siklus II Pertemuan 1
- Lampiran 22 Hasil Pengamatan terhadap Aspek Afektif Siswa kelas IV SD Negeri 32 Andalas Padang yang diperoleh dalam Keterampilan Proses Siklus II Pertemuan 1
- Lampiran 23 Hasil Pengamatan terhadap Aspek Psikomotor Siswa kelas IV SD Negeri 32 Andalas Padang yang diperoleh dalam Keterampilan Proses Siklus II Pertemuan 1
- Lampiran 24 Rekapitulasi Hasil Penilaian dalam Peningkatan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPA dengan Pendekatan Kontekstual di kelas IV SD Negeri 32 Andalas Padang Siklus II Pertemuan I
- Lampiran 25 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) siklus II Pertemuan 2
- Lampiran 26 Lembar Hasil Pengamatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) siklus II Pertemuan 2
- Lampiran 27 Lembar Pengamatan Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPA Dengan Menggunakan Pendekatan Kontekstual di Kelas IV SD Negeri 32 Kecamatan Padang Timur Padang Siklus II Pertemuan 2 (Dari Aspek Guru)
- Lampiran 28 Lembar Pengamatan Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPA Dengan Menggunakan Pendekatan Kontekstual di Kelas IV SD Negeri 32 Kecamatan Padang Timur Padang Siklus II Pertemuan 2 (Dari Aspek Siswa)
- Lampiran 29 Penilaian Aspek Kognitif Hasil Belajar Siswa kelas IV SD Negeri 32 Andalas Padang yang diperoleh dalam Keterampilan Proses Siklus II Pertemuan 2
- Lampiran 30 Hasil Pengamatan terhadap Aspek Afektif Siswa kelas IV SD Negeri 32 Andalas Padang yang diperoleh dalam Keterampilan Proses Siklus II Pertemuan 2

- Lampiran 31 Hasil Pengamatan terhadap Aspek Psikomotor Siswa kelas IV SD Negeri 32 Andalas Padang yang diperoleh dalam Keterampilan Proses Siklus II Pertemuan 2
- Lampiran 32 Rekapitulasi Hasil Penilaian dalam Peningkatan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPA dengan Pendekatan Kontekstual di kelas IV SD Negeri 32 Andalas Padang Siklus II Pertemuan 2

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pendidikan merupakan suatu hal pokok yang harus dimiliki oleh setiap manusia untuk mengembangkan potensi yang ada pada dirinya. Pendidikan akan mencapai hasil yang optimal jika semua komponen pendidikan saling mendukung. Pendidikan formal yang pertama kali dilalui oleh peserta didik adalah pendidikan di Sekolah Dasar (SD). Salah satu mata pelajaran yang dipelajari oleh peserta didik di Sekolah Dasar (SD) adalah Ilmu Sains atau Ilmu Pengetahuan Alam (IPA).

Pelajaran IPA merupakan ilmu pengetahuan yang memiliki peran yang signifikan terhadap perkembangan teknologi. Kita perlu belajar IPA karena pelajaran IPA merupakan penopang teknologi. Tidak dapat dipungkiri bahwa kita semua hidup bergantung pada teknologi. Teknologi adalah rekayasa ilmu pengetahuan, terutama ilmu pengetahuan alam, agar dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan kesejahteraan hidup manusia

Suatu bangsa yang tidak ingin buta terhadap perkembangan teknologi tidak bisa lepas dari prasyarat penguasaan bangsa tersebut ilmu pengetahuan alam. Namun fakta dilapangan justru menunjukkan hal yang jauh dari kondisi ideal. Berdasarkan pengamatan peneliti ditempat peneliti bertugas yaitu di SD Negeri 32 Kecamatan Padang Timur Padang, ditemukan bahwa materi pelajaran IPA yang diajarkan pada saat berlangsungnya proses pembelajaran

sulit untuk dipahami siswa, karena pendekatan yang digunakan kurang tepat, seperti metode ceramah dan tugas, sehingga dalam menerima pelajaran IPA siswa merasa jenuh. Selain itu, siswa terlihat kurang aktif atau tidak ikut berperan pada saat berlangsungnya proses pembelajaran, dengan kata lain, saat berlangsungnya proses pembelajaran guru lebih banyak aktif menerangkan pelajaran, sedangkan siswa hanya bersifat pasif atau menerima yaitu cenderung sebagai pendengar saja.

Dibandingkan mata pelajaran yang lain, nilai mata pelajaran IPA jauh lebih rendah. Hal ini dapat diketahui dari data hasil ujian semester I tahun 2010 kelas IV SD Negeri 32 Kecamatan Padang Timur Padang, dimana nilai rata-rata 60 secara klasikal, sedangkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) untuk pelajaran IPA di SD Negeri 32 Kecamatan Padang Timur Padang adalah 70.

Berdasarkan bukti tersebut guru perlu mempertimbangkan cara yang tepat dalam mengembangkan komponen pelaksanaan pembelajaran. Ada tiga faktor utama yang mempengaruhi hasil belajar, yaitu kemampuan kognitif, motivasi berprestasi dan kualitas pembelajaran. Kualitas pembelajaran adalah kualitas kegiatan pembelajaran yang dilakukan dan ini menyangkut model pembelajaran yang digunakan. Adalah kewajiban guru untuk mencari model pembelajaran yang tepat agar siswa sebanyak mungkin berhasil dalam memahami pelajaran IPA yang ditandai dengan meningkatnya hasil belajar yang diperoleh siswa.

Salah satu pendekatan belajar yang di rasa sesuai untuk mengatasi persoalan belajar, dan diharapkan dapat meningkatkan beberapa kemampuan

siswa dalam mengikuti proses pembelajaran khususnya pembelajaran IPA, adalah pendekatan kontekstual

Pembelajaran dengan pendekatan kontekstual atau dikenal dengan (*Contextual Teaching and Learning-CTL*) mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sehari-hari hal ini diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Seperti yang diungkapkan Wina (2006:109): “*Contextual Teaching and Learning (CTL)* adalah suatu pendekatan pembelajaran yang menekankan kepada proses keterlibatan siswa secara penuh untuk dapat menemukan materi yang dipelajari dan menghubungkannya dengan situasi kehidupan nyata sehingga mendorong siswa untuk dapat menerapkannya dalam kehidupan mereka”.

Dari pernyataan di atas dapat dipahami bahwa pendekatan kontekstual merupakan konsep belajar yang membantu mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan dunia nyata pada siswa, sehingga siswa aktif dalam belajar dan dalam hal ini guru akan berperan sebagai motivator dan fasilitator bagi siswa dalam menjalani proses belajarnya. Sesuai pendapat Sardiman (2004:142) bahwa “peranan guru dalam kegiatan pembelajaran adalah sebagai *motivator* dan *fasilitator*”, sehingga memberi peluang bagi siswa agar lebih aktif dalam mengikuti proses pembelajaran.

Sehubungan dengan penggunaan pendekatan kontekstual dalam pembelajaran IPA, maka penulis tertarik untuk mengangkat masalah

pembelajaran dalam suatu penelitian dengan judul : **“Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPA Dengan Menggunakan Pendekatan Kontekstual di Kelas IV SD Negeri 32 Kecamatan Padang Timur Padang”**

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan pada latar belakang masalah di atas maka peneliti merumuskan masalah dari penelitian ini yaitu tentang “Bagaimana Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPA Dengan Menggunakan Pendekatan Kontekstual di Kelas IV SD Negeri 32 Kecamatan Padang Timur Padang?”. Sedangkan rumusan masalah secara khusus dalam penelitian tindakan kelas ini adalah:

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran IPA dengan menggunakan pendekatan kontekstual sehingga menunjang peningkatan hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri No. 32 Kecamatan Padang Timur Kota Padang?
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran IPA dengan menggunakan pendekatan kontekstual sehingga menunjang peningkatan hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri No. 32 Kecamatan Padang Timur Kota Padang?
3. Bagaimana hasil belajar dalam pembelajaran IPA dengan menggunakan pendekatan kontekstual sehingga menunjang peningkatan hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri No. 32 Kecamatan Padang Timur Kota Padang?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan, maka penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan:

- a. Perencanaan pembelajaran untuk peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA dengan menggunakan pendekatan kontekstual di kelas IV SD Negeri 32 Kecamatan Padang Timur Padang.
- b. Pelaksanaan pembelajaran untuk peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA dengan menggunakan pendekatan kontekstual di kelas IV SD Negeri 32 Kecamatan Padang Timur Padang.
- c. Peningkatan hasil belajar siswa siswa dalam pembelajaran IPA dengan menggunakan pendekatan kontekstual di kelas IV SD Negeri 32 Kecamatan Padang Timur Padang.

### **D. Manfaat Hasil Penelitian**

Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi pembelajaran IPA di sekolah dasar, khususnya dalam peningkatan hasil belajar siswa melalui pendekatan kontekstual. Secara praktis, hasil penelitian ini dapat memberi manfaat sebagai berikut:

- a. Bagi guru dapat meningkatkan pemahaman dan kemampuan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) di sekolah dasar.
- b. Bagi kepala sekolah dapat meningkatkan pelaksanaan kegiatan pembelajaran, khususnya proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) di SD Negeri 32 Kecamatan Padang Timur Padang.

- c. Bagi Dinas Pendidikan Kecamatan, agar dapat merealisasikan tujuan yang ingin dicapai sebagaimana yang dikehendaki dalam ketentuan Undang-Undang Pendidikan Nasional.

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Pendekatan Kontekstual**

###### **a. Pengertian Pendekatan**

Menurut Afidah (2006:9) “Pendekatan pembelajaran pada dasarnya adalah tindakan nyata guru dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran melalui cara-cara tertentu yang dinilai efektif dan efisien. Semua pendekatan yang ada pada dasarnya dapat memberdayakan siswa”

Lufri (2006:24) menjelaskan “Sebelum melaksanakan proses pembelajaran, seorang guru harus menentukan atau memilih pendekatan dan metode yang akan digunakan supaya tujuan pembelajaran yang telah disusun dapat tercapai”. Pemilihan pendekatan dan metode perlu disesuaikan dengan tujuan pembelajaran dan karakteristik materi yang akan dibahas. Sesungguhnya tidak perlu satu pendekatan dan metode dapat digunakan untuk membahas semua materi. Dengan kata lain, dalam pembelajaran penting digunakan berbagai pendekatan dan metode, jangan menggunakan pendekatan yang monoton. Oleh karena itu guru harus menguasai berbagai pendekatan dan metode pembelajaran. Dengan demikian guru harus dapat memilih dan mencocokkan pendekatan dan metode pembelajaran yang akan diterapkan, dengan melihat materi

pembelajaran, kondisi siswa, sekolah, dan tujuan dari kompetensi yang ingin dicapai.

Rustam, dkk (dalam Lufri, 2006: 24-25) menyebutkan bahwa “Pendekatan berbeda dengan metode dalam proses pembelajaran, Pendekatan (*approach*) lebih menekankan kepada strategi dalam perencanaan, sedangkan metode (*method*) lebih menekankan pada teknik pelaksanaan”. Sesuatu pendekatan yang direncanakan dalam suatu proses pembelajaran mungkin dapat digunakan beberapa metode. Misalnya topik pengambilan sumber daya alam yang berpengaruh terhadap lingkungan.

Menurut Nurhadi (2004:102) bahwa pendekatan dan strategi belajar dapat digunakan agar tujuan kurikulum tercapai harus memiliki kriteria sebagai berikut: (a) menekankan pada pemecahan masalah; (b) bisa dijalankan dalam berbagai konteks pembelajaran; (c) mengarahkan siswa untuk mandiri; (d) mengaitkan pengajaran pada konteks kehidupan siswa yang berguna bagi kehidupannya; dan (e) bertujuan terciptanya masyarakat belajar.

#### **b. Pengertian Pendekatan Kontekstual**

Pendekatan kontekstual merupakan salah satu cara bagi guru dalam menjalankan proses pembelajaran yang dapat membantu siswa untuk mengembangkan beberapa kemampuan dalam mempelajari proses belajarnya. Adapun yang dimaksudkan dengan pendekatan kontekstual menurut Sardiman (2004:222), yaitu: “Pendekatan Kontekstual merupakan, Konsep pembelajaran yang membantu guru untuk mengaitkan antara materi ajar dengan situasi dunia nyata si siswa”.

Menurut Wina (2005:109) pendekatan kontekstual adalah “Pembelajaran yang menekankan kepada proses keterlibatan siswa secara penuh untuk dapat menemukan materi yang dipelajari dan menghubungkannya dengan situasi kehidupan nyata sehingga mendorong siswa untuk dapat menerapkannya dalam kehidupan mereka” artinya proses belajar diorientasikan pada proses pengalaman langsung, mencari dan menemukan sendiri materi pelajaran. Dengan pendekatan kontekstual, mendorong siswa dapat menemukan hubungan antara materi yang dipelajari dengan situasi kehidupan nyata, dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Sedangkan Ihat (2007:18) berpendapat bahwa: “Pembelajaran kontekstual merupakan upaya pendidikan untuk menghubungkan antara materi yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata peserta didik, dan mendorong peserta didik melakukan hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat”.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa, pendekatan kontekstual merupakan konsep belajar dimana dalam proses pembelajaran kegiatan belajar siswa akan terlaksana dengan cara mengaitkan materi yang diajarkannya dengan situasi nyata siswa.

### **c. Karakteristik Pendekatan Kontekstual**

Ada beberapa karakteristik pendekatan kontekstual menurut yang dikemukakan oleh para ahli, Muslich (2007:42) mengemukakan karakteristik pembelajaran pendekatan kontekstual sebagai berikut:

(1) *Learning in real life setting*, yaitu: Pembelajaran dilaksanakan dalam konteks autentik maksudnya: Pembelajaran diarahkan pada ketercapaian keterampilan dalam konteks kehidupan nyata atau dilaksanakan dalam lingkungan yang alamiah. (2) *Meaningful learning*, yaitu: Pembelajaran memberikan kesempatan pada siswa untuk mengerjakan tugas-tugas yang bermakna. (3) *Learning by doing*, yaitu: Pembelajaran dilaksanakan dengan memberikan pengalaman bermakna pada siswa. (4) *Learning in a group*, yaitu: Pembelajaran dilaksanakan melalui kerja kelompok, berdiskusi, saling mengoreksi antarteman. (5) *Learning to know each other deeply*, yaitu: Pembelajaran memberikan kesempatan untuk menciptakan rasa kebersamaan, bekerja sama, dan saling memahami antara satu dengan yang lain secara mendalam. (6) *Learning to ask, to inquiry, to work together*, yaitu: Pembelajaran dilaksanakan secara aktif, kreatif, produktif, dan mengutamakan kerjasama. (7) *Learning as an enjoy activity*, yaitu: Pembelajaran dilaksanakan dalam situasi yang menyenangkan.

Selanjutnya secara sederhana Nurhadi (dalam Masnur, 2007:43), mendeskripsikan karakteristik pembelajaran kontekstual dengan sepuluh kata kunci yaitu: “(1) Kerja sama, (2) Saling Menunjang, (3) Menyenangkan dan tidak membosankan, (4) Belajar dengan gairah, (5) Pembelajaran integrasi, (6) Menggunakan berbagai sumber, (7) Siswa aktif, (8) Sharing dengan teman, (9) Siswa kritis, (10) Guru kreatif”.

Berdasarkan teori di atas dapat disimpulkan, bahwa pendekatan kontekstual dapat memenuhi syarat pembelajaran yang efektif karena umumnya siswa bekerja sendiri dan lebih mengutamakan bekerja sama dalam kelompoknya.

Menurut Lhat (2007:22) ada tujuh komponen utama dalam penerapan pendekatan pembelajaran kontekstual yaitu :

#### 1) Konstruktivisme

Konstruktivisme merupakan landasan filosofis (berpikir) pembelajaran kontekstual, yaitu bahwa pengetahuan dibangun oleh

manusia di dalam dirinya sedikit demi sedikit, yang hasilnya diperluas melalui konteks yang terbatas (sempit). Didasarkan pada pandangan konstruktivisme, tugas pendidik adalah memfasilitasi proses pembelajaran dengan cara :

- a) Menjadikan pengetahuan bermakna dan relevan bagi siswa
- b) Memberikan kesempatan kepada siswa untuk menemukan dan menerapkan idenya sendiri
- c) Menyadarkan siswa agar menerapkan strategi mereka sendiri dalam belajar

## 2) Pencarian (*inquiry*)

Menemukan merupakan inti dari pembelajaran kontekstual. Pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh siswa merupakan hasil dari penemuan siswa itu sendiri. Tahapan yang dapat dilalui dalam proses *inquiry* secara keseluruhan adalah : (a) Kegiatan pemberian dorongan, (b) Kegiatan penyampaian rencana program pembelajaran yang harus diikuti siswa, (c) Pelaksanaan *inquiry*, (d) Umpan balik, (e) Penilaian tentang keseluruhan aspek yang sudah dicapai oleh siswa.

## 3) Bertanya (*Questioning*)

Bertanya merupakan salah satu strategi dalam pembelajaran kontekstual. Bagi siswa kegiatan bertanya merupakan bagian penting dalam melaksanakan pembelajaran yang berbasis *inquiry*, yaitu untuk menggali informasi, mengkonfirmasi apa yang sudah diketahui, dan mengarahkan perhatian pada aspek yang belum diketahui.

#### 4) Masyarakat belajar (*Learning Community*)

Masyarakat belajar bisa terjadi apabila ada komunikasi dua arah atau lebih, yaitu antara siswa dengan siswa atau antara siswa dengan pendidik apabila diperlukan atau komunikasi di antara kelompok.

#### 5) Pemodelan (*modelling*)

Pemodelan perlu diadakan dalam pembelajaran kontekstual. Model dapat dirancang dengan melibatkan guru, siswa atau didatangkan dari luar sesuai dengan kebutuhan.

#### 6) Refleksi (*reflektion*)

Refleksi adalah cara berfikir tentang sesuatu yang sudah dipelajari. Refleksi merupakan respons terhadap kejadian, aktivitas siswa membuat hubungan-hubungan antara pengetahuan yang dimiliki sebelumnya dengan pengetahuan lain.

#### 7) Penilaian yang sebenarnya (*Authentic Assesment*)

Penilaian merupakan proses pengumpulan data yang dapat memberikan gambaran perkembangan belajar siswa. Perkembangan belajar siswa perlu diketahui pendidik agar diketahui bahwa siswa mengalami proses pembelajaran dengan benar.

### **d. Langkah-langkah pembelajaran dengan pendekatan kontekstual**

Pengetahuan pendekatan kontekstual dalam proses pembelajaran akan terlaksana dengan baik serta dapat mencapai tujuan pembelajaran apabila dilaksanakan sesuai dengan langkah-langkah yang terdapat pada pendekatan kontekstual.

Menurut Wina (2006:124). Langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan pendekatan kontekstual sebagai berikut :

(1) Pendahuluan, yaitu : Meliputi kegiatan; (a) Guru menjelaskan kompetensi yang harus dicapai serta manfaat dari proses pembelajaran dan pentingnya materi yang akan dipelajari; (b) guru menjelaskan prosedur pendekatan kontekstual; dan (c) Guru melakukan Tanya jawab sekitar tugas yang akan dikerjakan oleh setiap siswa. (2) Inti, yaitu : Meliputi kegiatan; (a) di lapangan, seperti melakukan observasi dan mencatat apa yang ditemukan dilapangan; (b) dalam kelas, seperti mendiskusikan hasil temuan, melaporkan hasil diskusi, dan setiap kelompok menjawab pertanyaan yang diajukan kelompok lain. (3) Penutup yaitu : Meliputi kegiatan; (a) siswa menyimpulkan hasil observasi dengan bantuan guru; (b) guru memberi siswa tugas untuk membuat suatu karangan tentang pengalaman belajar.

Menurut Martinis (2008:152) mengatakan bahwa langkah-langkah pembelajaran kontekstual yaitu:

(a) Membuat hubungan yang bermakna, (b) Melakukan pekerjaan yang berarti, yaitu dengan melakukan pekerjaan atau tugas yang sesuai, (c) melakukan pekerjaan yang di atur sendiri seperti (1) siswa belajar sendiri melalui tatanan cara yang berbeda-beda, (2) membebaskan siswa menggunakan gaya belajar sendiri, (3) proses belajar yang melibatkan siswa dalam aksi yang bebas, (d) Penerapan pembelajaran kontekstual mata pelajaran IPA pada materi energi panas.

Dengan demikian penggunaan pendekatan kontekstual sesuai langkah-langkah tersebut, maka siswa akan dapat belajar lebih baik dan berperan aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran. Hal tersebut akan dapat menambah pengetahuan dan wawasan siswa terhadap pelajaran, sehingga pengalaman belajar siswa akan lebih baik dan siswa akan belajar lebih optimal

## 2. Pembelajaran IPA

### a. Pembelajaran

Kata “Pembelajaran” adalah terjemahan dari “*Instruction*”, yang banyak dipakai dalam dunia pendidikan di Amerika Serikat. Istilah ini banyak dipengaruhi oleh aliran Psikologi *Kognitif-Wholistik*, yang menempatkan siswa sebagai sumber dari kegiatan.

Dalam istilah “pembelajaran” yang lebih dipengaruhi oleh perkembangan hasil-hasil teknologi yang dapat dimanfaatkan untuk kebutuhan belajar yang memegang peranan yang utama, sehingga dalam *setting* proses belajar mengajar, siswa dituntut beraktifitas secara penuh bahkan secara individual mempelajari bahan pelajaran. Dengan demikian kalau dalam istilah “mengajar (pengajaran)” atau “*teaching*” menempatkan guru sebagai “pemeran utama” memberikan informasi, maka dalam “*instruction*” guru lebih banyak berperan sebagai fasilitator, memanager berbagai sumber dan fasilitas untuk dipelajari siswa.

Pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang melibatkan beberapa unsur di dalamnya untuk mencapai suatu tujuan yaitu, tujuan pembelajaran. Menurut Hamalik (2007:57), bahwa : “Pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran ...”.

Dari pendapat Hamalik di atas dapat dijelaskan bahwa, pembelajaran merupakan suatu bentuk aktivitas atau kegiatan yang

melibatkan beberapa unsur yang saling berkaitan dalam suatu sistem untuk mencapai tujuan tertentu. Unsur yang dimaksudkan terdiri dari unsur manusiawi dan materil. Unsur manusiawi adalah guru dan siswa. Sedangkan material adalah berbagai bentuk sarana dan prasarana yang dibutuhkan dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Selanjutnya, Winataputra (2001:220), menyebutkan bahwa: “Pembelajaran merupakan suatu sistem lingkungan belajar yang terdiri dari unsur, tujuan, bahan pelajaran, strategi, alat, siswa, dan guru. Semua unsur atau komponen tersebut saling berkaitan, saling mempengaruhi, dan semuanya berfungsi dengan berorientasi kepada tujuan”.

Dalam proses pembelajaran terdapat unsur manusiawi yang saling berinteraksi dengan kegiatan yang berbeda dalam mencapai tujuan pembelajaran yaitu: siswa menjalankan tugas belajar dan guru menjalankan aktivitas mengajar. Selanjutnya keterkaitan antara belajar dan mengajar itulah yang disebut dengan pembelajaran

Belajar adalah proses berfikir. Belajar berfikir menekankan pada proses mencari dan menemukan pengetahuan melalui interaksi antara individu dengan lingkungan

Belajar adalah suatu kegiatan yang dilakukan siswa sebagai salah satu komponen manusiawi yang terdapat dalam proses pembelajaran.

Hilgard (dalam Wina, 2005:89) mengungkapkan bahwa “belajar itu adalah proses perubahan melalui kegiatan atau prosedur latihan baik latihan di dalam laboratorium maupun dalam lingkungan alamiah.

Belajar bukanlah sekedar mengumpulkan pengetahuan, namun belajar adalah proses mental yang terjadi di dalam diri seseorang, sehingga menyebabkan munculnya perubahan perilaku. Aktivitas mental itu terjadi karena adanya interaksi individu dengan lingkungan yang disadari

Menurut Dimiyati (2006:7) belajar adalah:

merupakan tindakan dan perilaku siswa yang kompleks. Sebagai tindakan maka belajar hanya dialami oleh siswa sendiri. Siswa adalah penentu terjadinya atau tidak terjadinya proses belajar. Proses belajar terjadi berkat siswa memperoleh sesuatu yang ada di lingkungan sekitar. Lingkungan yang dipelajari oleh siswa berupa keadaan alam, benda-benda, hewan, tumbuh-tumbuhan, manusia atau hal-hal yang dijadikan bahan belajar. Tindakan belajar tentang sesuatu hal tersebut tampak sebagai perilaku belajar yang tampak kasar.

Selanjutnya, belajar menurut Hamalik (2007:36) yaitu: "modifikasi atau memperteguh kelakuan melalui pengalaman (*Learning is defined as the modification or strengthening of behavior through experiencing*)". Menurut pengertian ini, belajar adalah hasil atas tujuan. Belajar bukan hanya mengingat saja akan tetapi lebih luas dari pada itu, yakni mengalami. Hasil belajar bukan suatu penguasaan hasil latihan melainkan perubahan kelakuan.

Dari pengertian-pengertian di atas, dapat diketahui bahwa belajar adalah suatu aktivitas yang dilaksanakan melalui proses, di mana dalam proses itu terjadi interaksi dari siswa sebagai subjek belajar dengan beberapa komponen lain, sehingga terjadi suatu perubahan atau

bertambahnya beberapa kemampuan dan keterampilan yang dimiliki siswa dari proses belajar yang dijalannya

#### **b. Ilmu Pengetahuan Alam**

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) berkaitan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, atau prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan. Pendidikan IPA diharapkan dapat menjadi wahana bagi peserta didik untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar, serta prospek pengembangan lebih lanjut dalam menerapkannya di dalam kehidupan sehari-hari. Proses pembelajarannya menekankan pada pemberian pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi agar menjelajahi dan memahami alam sekitar secara ilmiah. Pendidikan IPA diarahkan untuk inkuiri dan berbuat sehingga dapat membantu peserta didik untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang alam sekitar.

IPA diperlukan dalam kehidupan sehari-hari untuk memenuhi kebutuhan manusia melalui pemecahan masalah-masalah yang dapat diidentifikasi. Penerapan IPA perlu dilakukan secara bijaksana untuk menjaga dan memelihara kelestarian lingkungan. Di tingkat Sekolah Dasar (SD) diharapkan ada penekanan pembelajaran Salingtemas (Sains, lingkungan, teknologi, dan masyarakat) secara terpadu yang diarahkan pada pengalaman belajar untuk merancang dan membuat suatu karya

melalui penerapan konsep IPA dan kompetensi bekerja ilmiah secara bijaksana.

Pembelajaran IPA sebaiknya dilaksanakan secara inkuiri ilmiah (*scientific inquiry*) untuk menumbuhkan kemampuan berpikir, bekerja dan bersikap ilmiah serta mengkomunikasikannya sebagai aspek penting kecakapan hidup. Oleh karena itu pembelajaran IPA di Sekolah Dasar (SD) menekankan pada pemberian pengalaman belajar secara langsung melalui penggunaan dan pengembangan keterampilan proses dan sikap ilmiah.

Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD) IPA di Sekolah Dasar (SD) merupakan standar minimum yang secara nasional harus dicapai oleh peserta didik dan menjadi acuan dalam pengembangan kurikulum di setiap satuan pendidikan. Pencapaian SK dan KD didasarkan pada pemberdayaan peserta didik untuk membangun kemampuan, bekerja ilmiah, dan pengetahuan sendiri yang difasilitasi oleh guru.

IPA merupakan salah satu bidang studi yang harus di ajarkan dan dipelajari siswa semenjak dari tingkat pendidikan dasar. Adapun yang dimaksud dengan IPA menurut Depdiknas (2006:484), yaitu :

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, atau prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan. Pendidikan IPA diharapkan dapat menjadi wahana bagi peserta didik untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar, serta prospek pengembangan lebih lanjut di dalam menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Proses

pembelajaran menekankan pada pemberian pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi agar menjelajahi dan memahami alam sekitar secara ilmiah. Pendidikan IPA diarahkan untuk inkuiri dan berbuat sehingga dapat membantu peserta didik untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang alam sekitar.

Dari pendapat di atas dapat diketahui bahwa Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) adalah suatu ilmu pengetahuan yang sistematis yang tidak hanya terfokus pada penguasaan pengetahuan yang berupa fakta dan konsep atau prinsip saja, akan tetapi diharapkan dapat memberikan beberapa kemampuan dan pengalaman belajar yang lebih pada siswa dalam mengikuti proses pembelajaran.

Pada saat ini kemampuan siswa SD untuk menerapkan IPA didalam kehidupan sehari-hari dalam kenyataannya tergolong rendah. Untuk meningkatkan kemampuan tersebut, ada beberapa aspek yang dapat diperhatikan guru dalam pembelajaran IPA yang dikemukakan oleh Usman (2006:5) antara lain:

- (1) pentingnya memahami bahwa pada saat memulai kegiatan pembelajaran IPA, siswa telah memiliki berbagai konsepsi, pengetahuan yang relevan dengan apa yang mereka pelajari, (2) aktivitas siswa melalui berbagai kegiatan nyata dengan alam menjadi hal utama dalam pembelajaran IPA, (3) bertanya merupakan ciri utama dalam pembelajaran IPA dan memiliki peran penting dalam upaya membangun pengetahuan selama pembelajaran, (4) pembelajaran IPA memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan kemampuan berpikirnya dalam menjelaskan suatu masalah.

### c. Tujuan Pembelajaran IPA di SD

Mata pelajaran IPA di Sekolah Dasar (SD) bertujuan meningkatkan keyakinan terhadap kebesaran Tuhan Yang Maha Esa beserta alam ciptaanNya, untuk lebih jelasnya tujuan pembelajaran IPA menurut Depdiknas (2006:484), yaitu:

Mata Pelajaran IPA di SD/MI bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut:(1) Memperoleh keyakinan terhadap Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan keberadaan, keindahan dan keteraturan alam ciptaan-Nya, (2) Mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep IPA yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, (3) Mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif dan kesadaran tentang adanya hubungan yang saling mempengaruhi antara IPA, lingkungan, teknologi dan masyarakat. (4) Mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah dan membuat keputusan. (5) Meningkatkan kesadaran untuk menghargai alam dan segala keteraturannya sebagai salah satu ciptaan Tuhan. (6) Memperoleh bekal pengetahuan, konsep dan keterampilan IPA sebagai dasar untuk melanjutkan pendidikan ke SMP/MTs.

Dari pendapat di atas, dapat di pahami bahwa pembelajaran IPA bertujuan untuk memberi pengalaman belajar yang lebih baik pada siswa agar memiliki pengetahuan terhadap beberapa hal yang sangat berguna dalam masa tumbuh kembangnya, khususnya pengetahuan tentang alam lingkungan serta kesadaran untuk menghargai alam serta menambah keyakinan diri terhadap Sang Pencipta.

#### **d. Ruang Lingkup Pembelajaran IPA di SD**

Pembelajaran IPA terdiri dari empat aspek yakni: makhluk hidup dan proses kehidupannya, benda/materi, sifat dan kegunaannya, energi dan perubahannya, serta bumi dan alam semesta. Keempat aspek ini merupakan fokus tujuan pembelajaran IPA di SD.

Ruang lingkup IPA adalah yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari dan yang ada di lingkungan sekitar, mulai dari fenomena alam sampai gejala terbentuknya suatu benda. Adapun ruang lingkup bahan kajian IPA untuk SD/MI menurut Depdiknas (2006:485) meliputi aspek-aspek berikut:

(1) makhluk hidup dan proses kehidupan, yaitu manusia, hewan, hewan dan interaksinya dengan lingkungan, serta kesehatan. (2) benda/materi, sifat-sifat dan kegunaannya meliputi cair, padat, dan gas. (3) energi dan perubahannya meliputi: gaya, bunyi, panas, magnet, listrik, cahaya dan pesawat sederhana. (4) bumi dan alam semesta meliputi: tanah, bumi, tata surya, dan benda-benda langit lainnya.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa ruang lingkup IPA untuk SD/MI adalah makhluk hidup dan proses kehidupannya, sifat-sifat dan kegunaan benda/materi, energi dan perubahannya, serta bumi dan alam semesta.

Kehidupan manusia tidak dapat dilepaskan dari panas dan bunyi. Matahari merupakan sumber terbesar bagi bumi. Tanpa panas matahari, kemungkinan tidak ada kehidupan di bumi. Panas disebut juga dengan kalor. Panas tidak dapat dilihat, tetapi panas dapat dirasakan dan dapat

dilihat dampaknya. Berikut ini diuraikan hal-hal yang berhubungan dengan panas dan bunyi yaitu:

#### 1) Sumber Energi Panas

Semua yang dapat menghasilkan panas disebut sumber energi panas.

Di alam terdapat berbagai sumber panas, seperti matahari, gesekan benda, bahan makanan dan lain-lain.

##### a) Matahari

Matahari termasuk bintang. matahari merupakan sumber energi karena memancarkan panas. Energi panas matahari sangat berguna bagi makhluk hidup, misalnya untuk proses fotosintesis pada tumbuhan hijau dan pertumbuhan tulang pada manusia dan hewan.

##### b) Kompor

Kompor yang sedang menyala mempunyai energi panas. Panas dari api kompor dapat digunakan untuk berbagai keperluan memasak. Bahan kompor dapat bermacam-macam, seperti minyak tanah, elpiji, dan listrik.

##### c) Panas Bumi

Bumi juga memiliki sumber panas yang berasal dari bumi. Biasanya panas bumi digunakan sebagai tenaga pembangkit tenaga listrik, yaitu pembangkit listrik tenaga panas bumi.

##### d) Gesekan Benda

Sumber panas lain yang penting adalah gesekan benda. Tangan akan terasa jika digesekkan. Ban mobil panas karena

bergesekan dengan jalan aspal. Mesin mobil menjadi panas karena alat-alat didalam mesin saling bergesekan.

## 2) Perpindahan Panas

Perpindahan panas ada tiga cara, yaitu konduksi, konveksi, dan radiasi.

- a) Konduksi, yaitu panas merambat melalui zat padat
- b) Konveksi, yaitu panas merambat melalui zat cair atau gas
- c) Radiasi, yaitu panas yang memancar tanpa perantara

## 3) Panas Mempengaruhi Sifat Benda

Benda padat yang terkena panas akan mengalami perubahan sifat. Contohnya sepotong es yang terkena panas matahari akan mencair, sedangkan plastik yang terbakar juga akan mengalami bentuk setelah dingin.

## 4) Bunyi

Bunyi ditimbulkan oleh benda-benda yang bergetar. Semua getaran benda yang dapat menghasilkan bunyi disebut sumber bunyi. Getaran bunyi merambat ke segala arah seperti gelombang air. Makin jauh dari sumber bunyi, bunyi terdengar makin lemah. Satu kali gerakan bolak balik disebut satu getaran. Banyaknya getaran yang terjadi dalam satu detik disebut kekerapan atau *frekuensi*. Bunyi yang frekuensinya teratur disebut nada.

Bunyi dapat merambat melalui benda cair, padat, dan gas/udara. Bunyi dipantulkan oleh benda yang permukaannya keras.

### **3. Hasil Belajar**

Hasil belajar merupakan tolak ukur yang digunakan untuk menentukan tingkat keberhasilan siswa dalam memahami konsep dalam belajar. Apabila sudah terjadi perubahan tingkah laku seorang, maka seorang itu telah bisa dikatakan akan berhasil dalam belajar, sebagaimana yang telah dikemukakan oleh Oemar (2005:2) “Hasil belajar adalah tingkah laku yang timbul, misalnya dari yang tidak tahu menjadi tahu, timbulnya pertanyaan baru, perubahan dalam tahap kebiasaan keterampilan, kesanggupan menghargai, perkembangan sikap sosial, emosional dan pertumbuhan jasmani”.

Hasil belajar siswa juga dapat dilihat dari kemampuan siswa dalam mengingat pelajaran yang telah disampaikan guru selama proses pembelajaran dan bagaimana siswa tersebut untuk bisa menerapkan dalam kehidupan sehari-harinya serta mampu untuk memecahkan masalah yang timbul. Hal ini sesuai dengan pendapat Purwanto (1996:18) bahwa “Hasil belajar siswa dapat ditinjau dari beberapa aspek kognitif yaitu kemampuan siswa dalam pengetahuan (ingatan), pemahaman, penerapan (aplikasi), analisis, sintesis dan evaluasi”.

Berdasarkan pendapat di atas, penulis simpulkan bahwa hasil belajar merupakan perilaku yang timbul setelah diberikan pembelajaran.

## **B. Kerangka Teori**

Proses belajar dengan peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA dengan menggunakan pendekatan kontekstual di kelas IV SD Negeri 32 Kecamatan Padang Timur Padang merupakan suatu strategi yang berpusat pada siswa dimana kelompok siswa masuk ke dalam persoalan atau mencari jawaban terhadap isi pertanyaan konsep melalui suatu prosedur dan struktur kelompok yang digariskan secara jelas.

Untuk mengatasi permasalahan yang terjadi, sesuai dengan masalahnya, digunakan pembelajaran pemecahan masalah berbasis kontekstual untuk meningkatkan hasil belajar. Penelitian ini difokuskan pada proses pembelajaran yang menekankan kepada keterlibatan siswa secara fisik dan mental sehingga suasana proses pembelajaran lebih aktif dan siswa akan mampu dalam memecahkan masalah yang dihadapinya dengan keterampilan berpikir kritis. Adanya keterlibatan siswa dalam pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran pemecahan masalah berbasis kontekstual untuk meningkatkan hasil belajar dapat meningkatkan pemahaman siswa.

Menurut Wina (2006:124). Langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan pendekatan kontekstual sebagai berikut :

- 1 Pendahuluan, Meliputi kegiatan;
  - a. Guru menjelaskan kompetensi yang harus dicapai serta manfaat dari proses pembelajaran dan pentingnya materi yang akan dipelajari
  - b. guru menjelaskan prosedur pendekatan kontekstual
  - c. Guru melakukan Tanya jawab sekitar tugas yang akan dikerjakan oleh setiap siswa.

2 Inti Meliputi kegiatan;

- a. di lapangan, seperti melakukan observasi dan mencatat apa yang ditemukan dilapangan;
- b. dalam kelas, seperti mendiskusikan hasil temuan, melaporkan hasil diskusi, dan setiap kelompok menjawab pertanyaan yang diajukan kelompok lain.

3. Penutup yaitu : Meliputi kegiatan;

- a. siswa menyimpulkan hasil observasi dengan bantuan guru;
- b. guru memberi siswa tugas untuk membuat suatu karangan tentang pengalaman belajar.

## **BAB V**

### **SIMPULAN DAN SARAN**

Dalam bab ini diuraikan tentang simpulan dan saran, berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya. Simpulan hasil penelitian dan pembahasan berkaitan dengan peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA dengan menggunakan pendekatan kontekstual di kelas IV SD Negeri 32 Andalas Kecamatan Padang Timur Kota Padang. Saran berisikan sumbangan pikiran peneliti tentang hasil penelitian dan pembahasan.

#### **A. Simpulan**

Dari uraian data hasil penelitian dan pembahasan tentang peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA dengan menggunakan pendekatan kontekstual di kelas IV SD Negeri 32 Andalas Kecamatan Padang Timur Kota Padang yang telah disampaikan diatas, maka dapat disimpulkan:

1. Perencanaan pembelajaran IPA di kelas IV SD Negeri 32 Andalas Kecamatan Padang Timur Kota Padang dengan menggunakan pendekatan kontekstual dituangkan dalam bentuk Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang komponen penyusunannya terdiri dari Standar Kompetensi (SK), Kompetensi Dasar (KD), indikator, tujuan pembelajaran, media dan sumber pembelajaran, serta penilaian pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan pembelajaran siklus I adalah 75% sedangkan pada siklus II 96%. Perencanaan pembelajaran dibuat secara

kolaboratif oleh peneliti dengan guru kelas IV SD Negeri 32 Andalas Kecamatan Padang Timur Kota Padang.

2. Pelaksanaan pembelajaran IPA dengan menggunakan pendekatan kontekstual di kelas IV SD Negeri 32 Andalas Kecamatan Padang Timur Kota Padang terdiri dari kegiatan awal pembelajaran, kegiatan inti pembelajaran, dan kegiatan akhir pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran IPA dengan menggunakan pendekatan kontekstual dengan langkah (1) Konstruktivisme (2) Menemukan (3) Bertanya (4) Masyarakat Belajar (5) Pemodelan (6) Refleksi dan (7) Penilaian yang sebenarnya. Pelaksanaan pembelajaran aspek guru siklus I 79,75% sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 90,36%. Pelaksanaan pembelajaran siswa siklus I 74,9% sedangkan siklus II meningkat menjadi 85,5%.
3. Penggunaan pendekatan kontekstual dalam pembelajaran IPA dikelas IV SD Negeri 32 Andalas Kecamatan Padang Timur dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari ketuntasan hasil belajar kognitif siswa siklus II lebih tinggi jika dibandingkan dengan ketuntasan hasil belajar kognitif siswa siklus I yaitu 75% meningkat menjadi 96% dan ketuntasan hasil penilaian proses pada siklus II juga sudah mengalami peningkatan yaitu ranah afektif pada siklus I adalah 69% meningkat pada siklus II menjadi 77,9%. Ranah psikomotor pada siklus I adalah 65,5% sedangkan pada siklus II 80,7%. Pada siklus II siswa sudah banyak memperoleh nilai baik.

## **B. Saran**

Berdasarkan simpulan yang telah diperoleh dalam penelitian ini, diajukan beberapa saran untuk dipertimbangkan:

1. Perencanaan hendaknya dibuat menurut aturan atau berdasarkan langkah-langkah pendekatan kontekstual sehingga pembelajaran menjadi lebih baik.
2. Pelaksanaan pembelajaran hendaknya disesuaikan dengan perencanaan yang telah ditetapkan, sehingga pembelajaran berjalan dengan lebih baik, dan tujuan yang diharapkan dapat tercapai sesuai dengan yang diinginkan.
3. Dengan mempergunakan pendekatan kontekstual dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini dapat dibuktikan hasil kognitif siswa pada siklus I adalah 66,9% kemudian pada siklus II meningkat menjadi 78,9%. Hasil belajar afektif pada siklus I adalah 69,9% kemudian pada siklus II menjadi 77,9% dan hasil belajar psikomotor siklus I adalah 65,5% dan meningkat menjadi 80,7%.